

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kakao merupakan komoditas perkebunan andalan ekspor dan sumber devisa Indonesia. Peranan kakao dalam perekonomian Indonesia antara lain; kakao sebagai sumber pendapatan petani, sebagai lapangan kerja masyarakat, Sebagai pemasok bahan baku industri pengolahan kakao, dan mendorong pertumbuhan perekonomian di daerah dalam pengembangan wilayah.

Produksi kakao selama 5 tahun terakhir mengalami penurunan. Produksi biji kakao dari tahun 2013 sampai dengan 2016 menurun sekitar 18,54 persen dan di tahun 2017 diperkirakan menurun 0,20 persen. Pada tahun 2013 produksi biji kakao sebesar 720,9 ribu ton, menurun menjadi 658,4 ribu ton pada tahun 2016 yang mana terjadi penurunan 8,67 persen. Tahun 2017 diperkirakan produksi biji kakao akan menurun menjadi 657,1 ribu ton atau sebesar 7 persen (Perkebunan, 2018)

Pusat Penelitian Kopi dan Kakao Indonesia (Puslitkoka) merupakan lembaga riset dan pengembangan kopi dan kakao nasional yang telah dilengkapi dengan fasilitas alat pemeras lendir biji kakao (*Depulper*), Alat sangrai uji citarasa kopi (*roaster kit*), Alat ukur kadar air Biji kakao tipe digital (*Digi Most*), Alat ukur kadar air biji kopi, Kotak Fermentasi, Mesin pembubuk cokelat, Mesin pembubuk kopi sangrai (*Grinder*), Mesin pemecah buah kakao dan pemisah biji (*Pod Breaker*), Mesin Pencampur (*Blending*). Tujuan tempat pemilihan PKL di Pusat Penelitian Kopi dan Kakao Indonesia (Puslitkoka) karena budidaya dan pengolahan hasil tanaman kakao diperusahaan tersebut memiliki banyak inovasi dan pengembangan, dengan kondisi perusahaan tersebut maka harapannya akan memperoleh pengetahuan tentang budidaya dan pengolahan hasil tanaman kakao.

Politeknik Negeri Jember merupakan perguruan tinggi yang menyelenggarakan pendidikan vokasional, yaitu suatu program pendidikan yang mengarahkan proses belajar mengajar pada tingkat keahlian dan mampu

melaksanakan serta mengembangkan standart-standart keahlian secara spesifik yang dibutuhkan sektor industri. Sistem pendidikan yang diberikan berbasis pada peningkatan keterampilan sumber daya manusia dengan menggunakan ilmu pengetahuan dan keterampilan dasar yang kuat, sehingga lulusannya mampu mengembangkan diri untuk menghadapi perubahan lingkungan hidup. Disamping itu lulusan Polije diharapkan dapat berkontribusi di dunia industri dan mampu berwirausaha secara mandiri.

Sejalan dengan tuntutan peningkatan kompetensi sumber daya manusia yang handal, maka Politeknik Negeri Jember dituntut untuk merealisasikan pendidikan akademik yang berkualitas dan relevan dengan kebutuhan industri, salah satunya kegiatan pendidikan yang dimaksud adalah Praktek Kerja Lapang. Kesempatan kali ini penulis melakukan kegiatan PKL di Pusat Penelitian Kopi dan Kakao Indonesia (Puslitkoka), Kabupaten Jember selama 3 bulan.

Tanaman kakao merupakan tanaman tahunan yang tidak tahan terhadap cekaman kekeringan, baik secara langsung maupun tidak langsung. Cekaman kekeringan pada kakao dapat disebabkan oleh jenis klon, kurang naungan, jenis tanah yang tidak dapat menahan air, maupun musim kemarau yang panjang. Penanaman kakao pada lahan kering disertai dengan terjadinya perubahan iklim membutuhkan upaya yang tepat sehingga tanaman kakao dapat tumbuh baik dan berproduksi maksimal.

Salah satu perubahan iklim yang terjadi adalah kekeringan (El-Nino) yang menghambat proses fotosintesis dan metabolisme tanaman, gugurnya bunga, tanaman layu bahkan mati sehingga produksi kakao menurun (Sakiroh, L. Sobari dan M. Herman, 2015). Menurut Li-Ping *et al.* (2006) dalam Sukma (2015) menyatakan bahwa tanaman dapat tumbuh dan berkembang normal dengan kondisi kelembapan tanah 75%+5% (*well-watered*), sehingga apabila kelembapan tanah 55%+5% (*moderately stressed*) dan kelembapan tanah 35%+5% (*severely stressed*) tanaman mengalami cekaman kekeringan. Kekeringan dapat menyebabkan: kegagalan panen, kerusakan sumberdaya lahan pertanian,

peningkatan frekuensi, luas, dan bobot/intensitas kekeringan, peningkatan kelembaban, peningkatan hama dan penyakit (Las, Surmaini & Ruskandar, 2008). Salah satu teknis budidaya yang dilakukan di Pusat Penelitian Kopi dan Kakao Indonesia (Puslitkoka) untuk membentuk ketahanan cekaman kekeringan adalah dengan pemilihan klon yang ditanam. Klon yang digunakan ialah KW 641 dan Sulawesi 1. Hal ini bertujuan untuk mengurangi stress pada tanaman sehingga tanaman tetap berproduksi dengan baik.

Berdasarkan latar belakang di atas, kegiatan Praktek Kerja Lapangan (PKL) bertujuan agar mahasiswa diharapkan mendapatkan pengalaman yang nyata mengenai kondisi lapang dan dapat dijadikan bekal untuk terjun di dunia industri. Selain itu sebagai *agen of change* dan membantu petani sebagai pelaksana kegiatan pertanian.

1.2 Tujuan dan Manfaat

1.2.1 Tujuan Umum

Tujuan Praktek Kerja Lapangan (PKL) secara umum adalah meningkatkan pengetahuan dan keterampilan serta pengalaman kerja bagi mahasiswa mengenai kegiatan perusahaan, industry, instansi ataupun unit bisnis strategis lainnya yang layak untuk dijadikan tempat PKL. Selain itu, tujuan PKL adalah melatih mahasiswa agar lebih kritis terhadap perbedaan dan kesenjangan (*gap*) yang mereka jumpai di lapangan dengan yang diperoleh di bangku kuliah. Dengan demikian mahasiswa diharapkan mampu mengembangkan keterampilan tertentu yang tidak diperoleh di kampus.

1.2.2 Tujuan Khusus

Tujuan khusus dari penyelenggaraan Praktek Kerja Lapangan (PKL) ini adalah:

1. Melatih para mahasiswa mengerjakan pekerjaan lapangan, dan sekaligus melakukan serangkaian keterampilan yang sesuai dengan bidang keahliannya mengikuti perkembangan ipteks;

2. Menambah kesempatan bagi mahasiswa memantapkan keterampilan dan pengetahuan untuk menambah kepercayaan dan kematangan dirinya.
3. Melatih para mahasiswa berfikir kritis dan menggunakan daya nalarnya dengan memberi komentar logis terhadap kegiatan yang dikerjakan dalam bentuk laporan kegiatan yang sudah dibakukan;
4. Meningkatkan pemahaman mahasiswa terhadap sikap tenaga kerja di dalam melaksanakan dan mengembangkan teknik–teknik tertentu serta alasan rasional dalam menerapkan teknik–teknik tersebut

1.2.3 Manfaat

Manfaat Praktek Kerja Lapangan (PKL) adalah sebagai berikut :

1. Mahasiswa terlatih untuk mengerjakan pekerjaan lapangan, dan sekaligus melakukan rangkaian keterampilan yang sesuai dengan bidang keahliannya;
2. Mahasiswa memperoleh kesempatan untuk memantapkan keterampilan dan pengetahuan sehingga kepercayaan dan kematangan dirinya semakin meningkat;
3. Mahasiswa terlatih untuk berfikir kritis dan menggunakan daya nalarnya dengan cara memberi komentar logis terhadap kegiatan yang dikerjakan dalam bentuk laporan yang sudah dilakukan;
4. Menumbuhkan sikap kerja mahasiswa yang berkarakter.

1.3 Lokasi dan Waktu Pelaksanaan

Pelaksanaan Praktek Kerja Lapangan dimulai tanggal 02 Maret sampai dengan 29 Mei 2020. Praktek Kerja Lapangan (PKL) dilaksanakan di Pusat Penelitian Kopi dan Kakao Indonesia (Puslitkoka) Jenggawah Jember.

1.4 Metode Pelaksanaan

1.4.1 Metode Kerja Lapang

Dilakukan dengan cara mencoba melaksanakan secara langsung di lapang bersama para pekerja suatu pekerjaan sehari-hari para pekerja dan banyak bertanya kepada para pekerja.

1.4.2 Metode Demonstrasi

Dilakukan secara langsung di lapang untuk mengadakan pengamatan atau pembuktian suatu cara mengenai komoditi kakao dengan sebenarnya yang dilaksanakan dalam praktek di kampus.

1.4.3 Metode Wawancara

Dilaksanakan dengan cara mengajukan pertanyaan dan evaluasi suatu pekerjaan kepada pekerja atau pembimbing lapang, sehingga sampai sejauh mana kemampuan kita dalam menyerap ilmu dari sutau pekerjaan tersebut.

1.4.4 Metode Studi Pustaka

Dilakukan dengan membandingkan antara teori (literatur) dengan kenyataan di lapang sebagai bahan pelaksanaan PKL dan pembuatan laporan.